PERENCANAAN DAN PERANCANGAN STASIUN KERETA API DI JEMBER, JAWA TIMUR ARSITEKTUR SIMBOLISME

Muhamat Muhlis[1], Amir Mukmin Rachim[2], Failasuf Herman Hendra[3]
Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITATS[1,2,3]
Email : mmuhlis2904@gmail.com

ABSTRACT

The new train station is planned and designed to be located on Wijaya Kusuma road in Jember city. Basically, the construction of this new station refers to the process of development from the old station with smaller capacity. Accordingly, a problem arises here is how to create a space that fits the function and meets the capacity. For this reason, the researcher employed descriptive qualitative method that was in line with the formulation of problems or research questions/problem identification. Some case studies were carried out to get primary data through interviews, surveys, questionnaires, and observations. Meanwhile, the secondary data such as searching data were obtained in manual and online ways. The purposes of this study were to provide a solution to the problems identified during the research and to create a design that fits the needs. Thus, the benefit of this research is to know the problems occuring at the train station in Jember in order to provide solutions. In addition, the other benefit of this research is that it can be used as a reference for developing a design.

Kata kunci: *Railway Station, Qualitative Descriptive, Metaphor, Executive Class, Linear, Jember*

ABSTRAK

Perencanaan dan perancangan stasiun kereta api berada di jalan wijaya kusuma di kota Jember. Pembangunan stasiun baru ini merupakan proses pengembangan dari stasiun yang lama dengan kapasitas yang lebih kecil. Dari hal tersebut muncul sebuah permasalahan bagaimana menciptakan sebuah ruang yang sesuai dengan fungsi dan memenuhi kapasitas. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif yang searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian / identifikasi masalah penelitian, dan studi kasus yang menghasilkan kumpulan data primer seperti hasil wawancara, survei, kuisioner, serta observasi. Sedangkan data sekunder seperti pencarian data secara manual dan online. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan solusi dari permasalahan yang teridentifikasi selama penelitian berlangsung. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah desain rancangan yang sesuai dengan kebutuhan. Kemudian manfaat dari penelitian yang dilakukan ialah mengetahui permasalahan yang terjadi pada stasiun kereta api di jember, dan akhirnya dapat memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi. Selain itu manfaat dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam membuat desain rancangan.

Kata kunci: Stasiun Kereta Api, deskriptif kualitatif, Metafora, Executive Class, Linear, Jember

PENDAHULUAN

Stasiun kereta api adalah tempat di mana para penumpang dapat naik-turun dalam memakai sarana transportasi kereta api. Selain stasiun, pada masa lalu dikenal juga dengan halte kereta api yang memiliki fungsi nyaris sama dengan stasiun kereta api. Pada umumnya, stasiun kecil memiliki tiga jalur rel kereta api yang menyatu pada ujung-ujungnya. Penyatuan jalur-jalur tersebut diatur dengan alat pemindah jalur yang dikendalikan dari ruang ppka. Selain sebagai tempat pemberhentian kereta api, stasiun juga berfungsi bila terjadi persimpangan antar kereta api sementara jalur lainnya digunakan untuk keperluan cadangan dan langsir. Pada stasiun besar, umumnya memiliki lebih dari 4 jalur yang juga berguna untuk keperluan langsir. Pada halte umumnya tidak diberi jalur tambahan serta percabangan.

Pada umumnya, stasiun kecil memiliki tiga jalur rel kereta api yang menyatu pada ujung-ujungnya. Penyatuan jalur-jalur tersebut diatur dengan alat pemindah jalur yang dikendalikan dari ruang ppka. Selain sebagai tempat pemberhentian kereta api, stasiun juga

berfungsi bila terjadi persimpangan antar kereta api sementara jalur lainnya digunakan untuk keperluan cadangan dan langsir. Pada stasiun besar, umumnya memiliki lebih dari 4 jalur yang juga berguna untuk keperluan langsir. Pada halte umumnya tidak diberi jalur tambahan serta percabangan. Pada masa lalu, setiap stasiun memiliki pompa dan tangki air serta jembatan putar yang dibutuhkan pada masa kereta api masih ditarik oleh lokomotif uap.

Karena keberadaan stasiun kereta api umumnya bersamaan dengan keberadaan sarana kereta api di indonesia yang dibangun pada masa zaman belanda, maka kebanyakan stasiun kereta api merupakan bangunan lama yang dibangun pada masa itu. Sebagian direstorasi dan diperluas, sedangkan sebagian yang lain ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya. Kebanyakan kota besar, kota kabupaten, dan bahkan kecamatan di jawa dihubungkan dengan jalur kereta api sehingga di kota-kota tersebut selalu dilengkapi dengan stasiun kereta api.

Kabupaten jember adalah kabupaten di provinsi jawa timur, indonesia yang beribukota di jember. Kota jember dahulu merupakan kota administratif, namun sejak tahun 2001 istilah kota administratif dihapus, sehingga kota administratif jember kembali menjadi bagian dari kabupaten jember. Jember merupakan pusat regional di kawasan timur tapal kuda. Potensi yang ada adalah selain sebagai pusat regional wilayah timur, letaknya yang strategis di antara beberapa kota/kabupaten yang memiliki banyak potensi alam lainnya. Sehingga keberadaan stasiun yang kapasitasnya besar di jember sangat berpotensi dan menjadi sarana transportasi darat untuk mendukung kemajuan kota/kabupaten wilayah timur pulau jawa.

TINJAUAN PUSTAKA

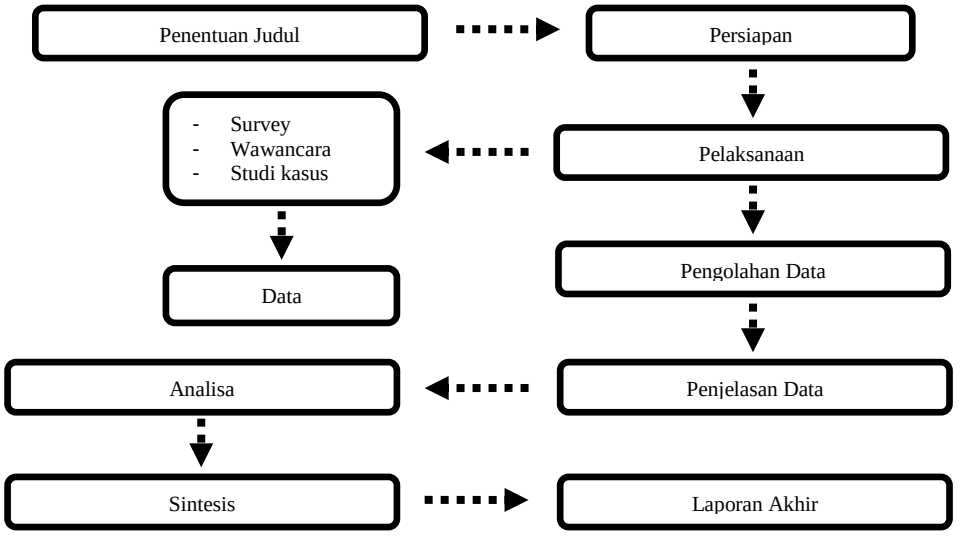
Perancangan arsitektur merupakan proses merencanakan dan merancang bangunan, lingkungan, dan kawasan dari tidak ada menjadi ada. Stasiun kereta api adalah tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang yang menggunakan jasa transportasi kereta api. Selain stasiun, pada masa lalu dikenal juga dengan halte kereta api yang memiliki fungsi nyaris sama dengan stasiun kereta api. Untuk daerah/kota yang baru dibangun mungkin stasiun portabel dapat dipergunakan sebagai halte kereta. Stasiun besar biasanya diberi perlengkapan yang lebih banyak daripada stasiun kecil untuk menunjang kenyamanan penumpang maupun calon penumpang kereta api, seperti ruang tunggu (VIP ber AC), restoran, toilet, mushola, area parkir, sarana keamanan (Polsuska), sarana komunikasi, dipo lokomotif, dan sarana pengisian bahan bakar. Kabupaten Jember adalah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang beribu kota di Jember. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso di utara, Kabupaten Banyuwangi di timur, Samudera Hindia di selatan, dan Kabupaten Lumajang di barat. Kabupaten Jember terdiri dari 31 kecamatan.

Simbol merupakan kata dari bahasa Yunani *"symbolis"* yang berarti tanda atau ciri yang memberitahu tentang suatu hal, maksud ataupun ide kepada orang lain. Arsitektur simbolisme adalah perihal pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide-ide secara arsitektural yang akan dapat diperlihatkan jati diri suatu karya arsitektur dan sekaligus mempunyai makna dan nilai-nilai simbolik yang dapat dihasilkan melalui bentuk, struktur dan langgam. Simbol adalah tanda buatan manusia yang digunakan tidak hanya untuk mengenalkan suatu obyek tetapi juga sekaligus menghadirkannya (Langer, 1942). Simbol adalah gambar, bentuk, atau benda yang mewakili sebuah gagasan, benda, ataupun jumlah sesuatu. Meskipun simbol bukanlah nilai itu sendiri, namun simbol sangatlah dibutuhkan untuk kepentingan penghayatan akan nilai-nilai yang diwakilinya. Pada dasarnya, simbol dimaksudkan untuk menyederhanakan sebuah pikiran, ide-ide, ataupun fenomena-fenomena yang berkembang di sekitar alam lingkungan manusia yang mempunyai makna mendalam untuk mewakili ide-ide, nilai-nilai ataupun maksud-maksud tertentu. Sifat khas dari simbol itu sendiri yaitu adanya kamungkinan-kemungkinan penafsiran makna yang meluas.

METODE

Dalam menjalankan penelitian ini, diperlukan data primer dan sekunder yang digunakan untuk data penelitian. Berikut cara memperoleh data primer dan sekunder adalah sebagai berikut, Data primer : Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : metode survei, wawancara, kuesioner, metode observasi.

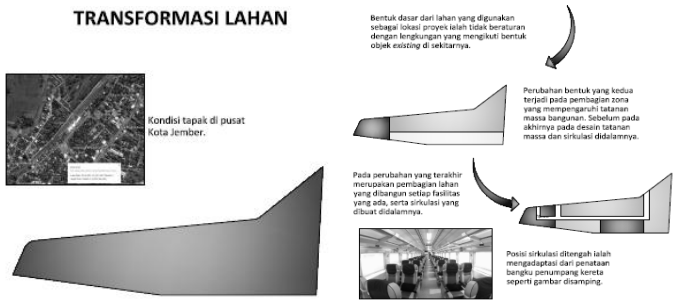
Data sekunder : Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan, pengambilan data sekunder tidak boleh dilakukan secara sembarangan, oleh karena itu kita memerlukan metode tertentu. Cara-cara pengambilan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : pencarian secara manual, pencarian secara online, permenhub republik indonesia nomor 47 tahun 2014 tentang standar pelayanan minimum untuk angkutan orang dengan kereta api, perda kabupaten jember nomor 1 tahun 2015 pasal 1 ayat 27 yang berisi tentang jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel, perda kabupaten jember nomor 1 tahun 2015 pasal 1 ayat 42 yang berisi tentang kawasan perkotaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi, data pt. kai tentang peningkatan jumlah penumpang kereta api dari setiap tahunnya di kabupaten jember. Berikut adalah proses mengambil keputusan dalam hal rancangan yang berkaitan pada proses pertimbangan evaluasi permasalahn judul dan tema proyek dalam penelitian untuk pengumpulan data.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi tatanan lahan

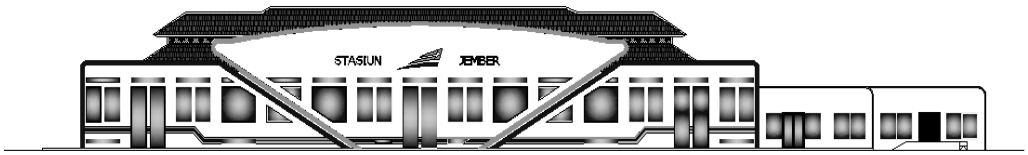


Gambar 2. Transformasi lahan

Konsep mikro tatanan lahan yang digunakan adalah "*Linear"*. Konsep tersebut dipilih berdasarkan penggunaan lahan yang akan dibangun sebuah bangunan. Penerapan konsep mikro terhadap lahan yang digunakan ialah penempatan sirkulasi yang berada ditengah – tengah letak bangunan dan penataan bangunan mengikuti sirkulasi yang dibuat. Penataan tersebut merupakan adaptasi dari penataan bangku penumpang didalam kereta api.

Transformasi bentuk

Konsep mikro bentuk yang diterapkan adalah "*Kereta Api"*. Alasan dipilihnya konsep ini ialah mengadaptasi dari konsep makro yang menjadi media komunikasi kepada masyarakat yang melihat bangunan tersebut. Bentuk dasar dari bangunan stasiun yaitu diambil dari bagian dari kereta api penumpang, yang kemudian ditransformasikan menjadi sebuah bangunan yang sesuai dengan fungsinya. Penerapan konsep dapat terlihat dari wujud nyata bangunan yang seperti kereta api. Kemudian bagian atapnya mengikuti bentuk atap bertingkat yang identik dengan bangunan tradisional jawa.



Gambar 3. Tampak Depan

Transformasi ruang

Konsep mikro ruang yang dipilih adalah *"Executive Class"*. Konsep tersebut dipilih dikarenakan ingin memberikan kesan suasana ruangan yang nyaman bagi pengunjung stasiun layaknya berada di dalam kereta api kelas eksekutif. Penerapannya terhadap desain yang dibuat ialah penggunaan perabot dan aksesoris ruangan yang memberikan sebuah kenyamanan terhadap pengunjung. Selain itu desain plafond dibuat menyesuaikan dengan suasana ruangan yang eksklusif namun tetap sesuai dengan fungsinya.



(a) (b)

Gambar 4. (a) Perspektif Interior Lobby (b) Perspektif Interior Ruang Tunggu Keberangkatan

KESIMPULAN

Stasiun kereta api adalah tempat di mana para penumpang dapat naik-turun dalam memakai sarana transportasi kereta api. Selain stasiun, pada masa lalu dikenal juga dengan halte kereta api yang memiliki fungsi nyaris sama dengan stasiun kereta api. Pada umumnya, stasiun kecil memiliki tiga jalur rel kereta api yang menyatu pada ujung-ujungnya. Penyatuan jalur-jalur tersebut diatur dengan alat pemindah jalur yang dikendalikan dari ruang ppka.

Hasil akhir dari perencanaan dan perancangan stasiun kereta api di jember ini menggunakan konsep makro "metafora", konsep mikro tatanan lahan "linear", konsep mikro bentuk "kereta api", konsep mikro ruang "*executive class"*. Penerapan konsep terhadap rancangan berdasarkan fungsi dan kondisi alam sekitar. Hal ini bertujuan agar setiap elemen yang dirancangan terlihat saling berkaitan dengan alam sekitarnya juga.

Saran dari dosen penguji 1 ialah penjelasan konsep rancangan yang lebih detail agar lebih jelas dan tidak menimbulkan pertanyaan atau permasalah baru. Sedangkan saran dari dosen penguji 2 adalah fungsi stasiun secara keseluruhan dan tentukan stasiun tersebut termasuk dalam kelas yang seperti apa. Kemudian yang terakhir dari dosen penguji 3 adalah perhatikan semua sirkulasi yang ada, diluar maupun didalam stasiun tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Laksito, Boedhi. 2014. *Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur.* Jakarta : Griya Kreasi (Penebar Swadaya Group).
[2] O'Connel, Mark., And Raje Airley. 2013. *The Illustrated Sourcebook of Sign & Symbol* : Lorenz Books.
[3] Sitti, Nur. 2011. *Tema Arsitektur Simbolisme* : http://sittinur.blogspot.com/2011/11/tema-arsitektur-simbolisme.html (Di akses pada 26/08/2019, 23:05).
[4] *Archdaily*. 2014. *Sderot Train Station* : https://www.archdaily.com/567927/sderot-train-station-mann-shinar-architects (Di akses pada 20/10/2018, 21:18).
[5] Archdaily. 2013. *Central Station Salzburg* : https://www.archdaily.com/444023/central-station-salzburg-kadawittfeld-architektur (Di akses pada 21/10/2018, 09:30).
[6] Perda Kabupaten Jember Nomor 1 Tahun 2015 : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten jember Tahun 2015 – 2035.
[7] Keputusan Direksi PT Kereta Api Indonesia (Persero) Nomor KEP.U/LL/006/II/1/KA-2016 : Standardisasi Kelengkapan Informasi Dan Fasilitas Pelayanan Di Atas KA.